

Menganalisis Bentuk Desain Ornamen pada Kostum Tari Remo Gaya Surabayan dengan Estetika Objektif

Dewi Lintang Prameswari Intan Ningrum

^aProdi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Keguruan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

¹dewilintang2510@gmail.com

ABSTRAK

Tari Remo merupakan salah satu kebudayaan tari yang tidak asing di telinga orang Indonesia termasuk pada Kota Surabaya, Jombang, dan seterusnya. Tari tersebut memiliki keterikatan sejarah dengan ludruk. Kostum tari remo tersebut pada zaman dulu hanya menggunakan hem panjang berwarna putih dan celana hitam saja, namun semakin berkembang dari masa ke masa kostum tari remo menjadi terlihat menarik dengan adanya ornamen yang ada pada busana kostum tari remo. Jenis – jenis kostum tari remo yaitu: Kostum Gaya Surabayan, Gaya Sawunggalingan, Gaya Malangan, dan Gaya Jombang. Peneliti tertarik pada penelitian Kostum Tari Remo Gaya Surabayan. Hingga penelitian ini lebih memfokuskan kepada “Menganalisis Bentuk Desain Ornamen pada Kostum Tari Remo Gaya Surabayan dengan Estetika Objektif” meliputi pendekatan kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis reduksi data, analisis naratif, dan analisis konten. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan materi audio visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain ornamen kostum Tari Remo Gaya Surabayan memiliki `berbagai motif kembangan yang memiliki makna tersendiri. Makna pada motif Kembangan tersebut yaitu sebagai sumber kehidupan, simbol daya hidup manusia, dan sebagai simbol bumi untuk kehidupan. Maka, pada makna bentuk ornamen kostum tersebut yang mendorong peneliti untuk penelitian tentang “Kostum Tari Remo Gaya Surabayaan”, sebelum pemaknaan tradisi semakin hilang dan tidak dikenali lagi oleh generasi penerus.

Kata Kunci

Estetika
Objektif, Seni
Desain, Seni
Ornamen,
Kerajinan
Tangan.

ABSTRACT

Remo dance is a dance culture that is familiar to Indonesians, including those in the cities of Surabaya, Jombang, etc. This dance has historical ties to ludruk. In the past, the Remo dance costume only used a long white hem and black pants, however, over time, the Remo dance costume has become more attractive with the ornaments on the Remo dance costume. The types of Remo dance costumes are: Surabaya Style Costume, Sawunggalingan Style, Malangan Style, and Jombang Style. Researchers are interested in research on Surabaya Style Remo Dance Costumes. So this research focuses more on "Analyzing the Ornament Design Forms in Surabaya Style Remo Dance Costumes with Objective Aesthetics" including a qualitative approach. The data analysis techniques used in this research are data reduction analysis, narrative analysis, and content analysis. Data collection in this research was through observation, interviews, documentation and audio-visual material. The results of the research show that the ornamental designs of the Surabaya Style Remo Dance costumes have various flower motifs which have their own meaning. The meaning of the Kembangan motif is as a source of life, a symbol of human life force, and as a symbol of the earth for life. So, it is the meaning of the form of costume ornaments that encourages researchers to research "Surabaya Style Remo Dance Costumes", before the meaning of the tradition is increasingly lost and no longer recognized by the next generation.

Keywords

*Objective
Aesthetics,
Design Art,
Ornamental Art,
Handicrafts.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license

1. Pendahuluan

Seni di Indonesia terdapat berbagai macam kesenian, antara lain yaitu seni lukis, seni tari, seni musik, dan lain sebagainya. Budaya di Indonesia dengan berbagai macam kesenian tersebut meliputi sebuah nilai Estetika Objektif. Estetika Objektif adalah penciptaan sebuah karya seni dari sisi yang cenderung lebih berbicara terhadap nilai inderawi yang dimiliki oleh manusia (Sumardjo, 2000). Nilai keindahan pada sisi Estetika Objektif tersebut meliputi dari Bentuk, Isi, dan Warna. Penelitian ini memfokuskan pada Estetika objektif (Bentuk). Bentuk adalah suatu dasar yang menjadi bahan patokan dalam proses terciptanya sebuah karya seni (Eaton, 2010; Junaedi, 2016). Maka, penelitian dari karya seni tersebut, adalah Estetika Objektif Makna Bentuk Desain Ornamen pada Kostum Tari Remo Gaya Surabayan. Kemudian setelah mengetahui terkait estetika objektifnya, maka peneliti ingin memberikan pemahaman yang melatarbelakangi isi dalam penelitian ini. Latar belakang tersebut yakni terkait

tentang terbentuknya sebuah Tari Remo Surabaya yang berkaitan dengan Ludruk.

Perkembangan Tari Remo dan Ludruk saat ini masih melekat dan juga semakin berkembang, serta kesenian tersebut semakin terkenal di era saat ini. Ludruk adalah sebuah pertunjukan atau sebuah drama yang di gelar di sebuah panggung hiburan dengan mengambil sebuah konsep atau menceritakan sebuah drama tentang kehidupan masyarakat sehari – hari, cerita perjuangan, dan lain sebagainya. Kesenian ludruk pada umumnya di buka dengan *tandakan* seperti Tari Remo atau *Beskalan Putri*. Hingga perlu di ketahui bahwa ludruk dan Tari Remo saling berberhubungan (Ginting et al., 2021).

Setelah terciptanya sebuah tarian tersebut tentu sang penari mengenakan pakaian yang disebut dengan “kostum”. Proses penciptaan kostum tari remo pada jaman dahulu masih menggunakan lengan panjang putih dan celana hitam saja. Namun, seiring berkembangnya jaman kostum tari remo mulai membentuk desain ornamen yang memiliki kesan menarik pada kostum tari remo, hingga sampai terciptanya jenis - jenis kostum tari remo gaya yang lainnya (Wibisono, 2015).

Macam - macam jenis kostum tari remo tersebut yaitu: busana gaya Surabayan, busana gaya Malangan, busana gaya Jombangan, dan busana gaya Sawunggaling. Hingga penelitian ini memfokuskan terhadap salah satu jenis kostum tari remo yaitu “kostum tari remo gaya Surabayan”. Elemen dalam kostum tari remo gaya Surabayan terdapat makna bentuk ornamennya. Makna bentuk pada ornamen kostum tersebut yang mendorong peneliti untuk memfokuskan terhadap penelitiannya yaitu “Makna Bentuk Desain Ornamen Kostum Tari Remo Gaya Surabayaan”.

Metode penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sehingga dapat mendeskripsikan data agar dapat mengkaji hasil analisis pada estetika

objektif pada makna bentuk desain ornament pada kostum tari remo gaya Surabayaan tersebut. Tujuan dari penelitian yaitu; mengkaji hasil analisis estetika objektif pada makna bentuk desain ornamen kostum tari remo gaya Surabayaan tersebut, menjelaskan untuk hasil dan isi yang terdapat dalam hasil analisis dari makna bentuknya. Selain memperkenalkan sebuah ornamen yang ada pada Kostum Tari Remo Gaya Surabayaan, dan juga memperkenalkan adanya sejarah kostum tari remo gaya Surabayaan. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu; memberikan bentuk hasil penelitian pengetahuan baru terkait inovasi pada makna bentuk desain ornamen kostum tari remo gaya Surabayaan, juga memberikan informasi ilmiah untuk tambahan wawasan tentang Makna Bentuk Desain Ornamen pada Kostum Tari Remo Gaya Surabayaan. Selain memberikan penambahan wawasan pengetahuan terkait seni tradisi pada makna bentuk desain ornamen kostum tari remo gaya Surabayaan, juga memberikan pandangan terhadap para pembaca untuk dapat memahami kreasi makna bentuk desain ornamen kostum tari remo gaya Surabayaan, sebelum punah karena tidak dikenali lagi oleh generasi penerus.

2. Metode

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan sebuah penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah sebuah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya menggunakan sifat deskriptif (Ahmad, 2021; Cendani, 2012). Metode kualitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk dapat memperoleh informasi yang mengarah pada Makna Bentuk Desain Ornamen Kostum Tari Remo Gaya Surabayaan. Maka, peneliti berusaha mencari dan menganalisis segala informasi yang berkaitan dengan

objek penelitian, dengan begitu peneliti menjadi lebih memahami permasalahan yang berkembang di masyarakat atau permasalahan yang terjadi dalam interaksi manusia. Data yang digunakan dalam metode penelitian ada 2 (dua) yaitu pengolahan data berupa data primer dan data sekunder. Pada penelitian ini data yang di gunakan oleh sang peneliti yaitu berupa data primer. Sumber Data adalah subyek darimana data tersebut diperoleh. Sumber data penelitian ini berupa Narasumber (Informan) dan Dokumen atau Arsip yang diperoleh peneliti di lapangan (Luhur, 2020; Wardhani & Giarto, 2019).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu: Observasi, Wawancara, Dokumen, dan Materi audio (rekaman suara). Kemudian Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini yaitu: Reduksi data, Analisis Naratif, dan analisis konten (Naura Hendriana et al., 2020; Wibisono, 2015).

3. Hasil dan Pembahasan

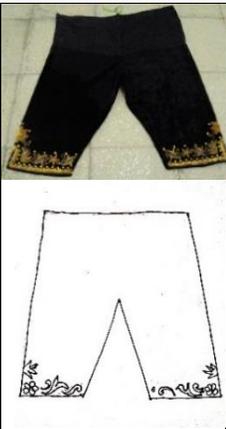
Berdasarkan sebuah analisis yang di lakukan peneliti, maka peneliti menemukan sebuah temuan baru berupa makna bentuk desain yang ada pada Kostum Tari Remo Gaya Surabayan tersebut. Penemuan baru yang ditemukan peneliti ketika terjun di lapangan ialah mengetahui bahwa Kostum Tari Remo tersebut memiliki makna bentuk desain ornamen yang digunakan dalam pembuatan Kostum Tari Remo Gaya Surabayan. Bentuk desain ornamen pada kostum tersebut mayoritas menggunakan motif flora. Motif flora merupakan salah satu jenis motif yang ada pada seni ornamen. Pada motif tersebut dapat mendorong peneliti untuk mengetahui sisi keindahan yang di ciptakan oleh para designer untuk menarik perhatian para penonton agar tidak bosan. Berikut ini merupakan tabel sebuah hasil penelitian ini:

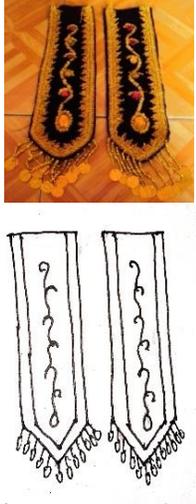
Tabel 1: Hasil Analisis Estetika Obyektif (Bentuk) Kostum Tari Remo Gaya Surabayan

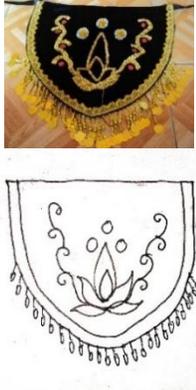
No.	Foto	Narasumber	Prinsip Estetika Obyektif (Bentuk)					Interpretasi peneliti
			Kesatuan	Keseimbangan	Irama	Proporsi	Keselarasan	
1.		<p>Kalung kace atau teer merupakan hiasan pada bagian leher sebagai simbol bahwa leher sebagai pusat perlintasan udara yang menjadi sumber kehidupan.</p>	<p>Kesatuan pada bagian bentuk dan warna yang selaras, serta bentuk bunga yang tersusun rapi.</p>	<p>Keseimbangan pada bagian bentuk yang simetris.</p>	<p>Irama pada kalung kace atau teer terletak pada bentuk dan warna yang memiliki kesan indah dan menarik</p>	<p>Proporsi bentuk pada bagian pengulangan bunga yang harus sama.</p>	<p>Keselarasan pada kalung kace atau teer terletak pada adanya proses bentuk dan warna yang di ciptakan senada dan harus sama.</p>	<p>Bentuk desain ornamen kostum tari remo gaya surabayan pada kalung kace atau teer tersebut memiliki kesan yang baik dalam penciptaan bentuknya, karena pada bentuk tersebut tersusun</p>

					perhatian.			dengan rapi dengan motif kembangan tanaman alam yang mempunyai raut dan warna yang sama dengan simbol sebagai pusat perlintasan udara untuk sumber kehidupan
2.		Pols decker merupakan hiasan pada bagian pergelangan tangan sebagai simbol daya	Kesatuan pada bagian sisi kanan dan kiri yang saling berkesinambungan.	Keseimbangan pada bagian bentuk, ukuran, dan warna yang simetris.	Irama pada pols decker yaitu memiliki kesan yang	Proporsi pada bagian bentuk dan warna yang	Keselarasan pada pols decker yaitu pada bagian bentuk yang harus sama baik dari ukuran, bent	Bentuk desain ornamen kostum tari remo gaya surabayan pada pols decker

		hidup manusia yang ada pada pergelangan tangan.			senada pada bagian kanan dan kiri.	harus sama	uk, dan warna.	tersebut memiliki kesan yang menonjol pada ornamen bagian tengah, serat di ikuti dengan motif bunga yang juga memiliki kesan raut dan warna yang sama dengan simbol daya hidup manusia pada pergelangan tangan penari.
--	--	-------------------------------------------------	--	--	------------------------------------	------------	----------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3		<p>Celana merupakan hiasan pada bagian kaki penari dengan ukuran sepanjang lutut.</p>	<p>Kestuan pada bagian bentuk sisi kanan dan kiri yang harus selaras.</p>	<p>Keseimbangan pada bagian bentuk yang harus sama.</p>	<p>Irama pada celana terletak pada bagian bawah yang memiliki kesan pelengkap, agar tidak terlalu polos.</p>	<p>Proporsi pada bagian bentuk yang senada</p>	<p>Keselarasan pada celana yaitu memberikan kesan yang elegan pada bagian bawah.</p>	<p>Bentuk desain ornamen kostum tari remo gaya surabayan pada celana tersebut memiliki kesan nilai keseimbangan yang di susun dengan adanya motif bunga yang di ciptakan sebagai simbol pelengkap, agar tidak terkesan polos.</p>
---	-----------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

4		<p>Boro – boro merupakan hiasan pada bagian sisi kanan dan kiri pinggul penari.</p>	<p>Kesatuan pada bagian sisi kanan dan kiri yang berkesinambungan.</p>	<p>Keseimbangan pada bagian bentuk, ukuran, dan warna yang simetris.</p>	<p>Irama pada boro – boro terletak pada bagian kanan dan kiri yang memiliki kesan senada.</p>	<p>Proporsi pada bagian bentuk dan warna yang harus sama</p>	<p>Keselarasan pada boro – boro yaitu pada bagian bentuk yang harus sama baik dari ukuran, bentuk, dan warna.</p>	<p>Bentuk desain ornamen kostum tari remo gaya surabayan pada boro – boro tersebut memiliki kesan nilai keselarasan atau kesamaan pada motif kembangan yang di ciptakan dengan garis keatas dan simetris sebagai simbol hiasan pelengkap, agar terkesan lebih indah pada bagian sisi kanan</p>
---	-----------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

								dan kiri pinggul sang penari.
5		<p>Rapek merupakan hiasan pada bagian depan kaki sang penari sebagai simbol bumi untuk tempat kehidupan.</p>	<p>Kesatuan bentuk dan warna yang selaras.</p>	<p>Keseimbangan bagian bentuk harus presisi</p>	<p>Irama pada rapek terletak pada bagian depan jarit yang menciptakan kesan bunga yang indah dan diberi aksent yang lebih mendukung sisi</p>	<p>Proporsi bagian bentuk yang harus simetris.</p>	<p>Keselarasan pada rapek yaitu dapat menciptakan kesan yang lebih menarik dengan memberi beberapa aksent lainnya.</p>	<p>Bentuk desain ornamen kostum tari remo gaya surabayan pada rapek tersebut memiliki unsur motif kembangan yang menggambarkan isi alam sebagai simbol bumi untuk tempat kehidupan.</p>

					keinda hannya.			
--	--	--	--	--	-------------------	--	--	--

Pada pembahasan tabel tersebut peneliti memberikan narasi terhadap hasil interpretasi kostum Tari Remo gaya surabayan melalui keilmuan Estetika Objektif (Bentuk) dengan beberapa prinsip, yaitu:

a. Prinsip Estetika Kalung Kace atau *Teer*

- 1) Prinsip kesatuan pada kalung kace atau *teer* adalah sebuah prinsip yang terletak pada bagian bentuk dan warna yang selaras, hingga terdapat bentuk kembangan yang di susun dengan rapi menyerupai bentuk segitiga.
- 2) Prinsip keseimbangan pada kalung kace atau *teer* adalah sebuah prinsip yang terletak pada bagian bentuk motif kembangan yang simetris.
- 3) Prinsip irama pada kalung kace atau *teer* adalah sebuah prinsip yang terletak pada bagian bentuk dan juga warna yang memiliki kesan indah dan menarik perhatian.
- 4) Prinsip proporsi pada kalung kace atau *teer* adalah sebuah prinsip yang terletak pada bagian bentuk pengulangan motif Kembangan yang ukurannya harus sama.
- 5) Prinsip keselarasan pada kalung kace atau *teer* adalah sebuah prinsip yang terletak pada bagian proses bentuk dan juga warna yang di ciptakan senada dan ukurannya harus sama.

Hasil interpretasi peneliti terhadap kalung kace atau *teer*:

“Bentuk desain ornamen kostum tari remo gaya surabayan pada kalung kace tersebut memiliki kesan yang baik dalam penciptaan bentuknya, karena pada bentuk tersebut tersusun dengan rapi dengan motif kembangan tanaman alam yang mempunyai raut dan warna yang sama dengan simbol sebagai pusat perlintasan udara untuk sumber kehidupan”.

b. Prinsip Estetika *Pols Decker*

- 1) Prinsip kesatuan pada *pols decker* adalah sebuah prinsip yang terletak pada bagian sisi kanan dan kiri pergelangan tangan penari yang diolah dengan penciptaan bentuk yang sama atau saling berkesinambungan.
- 2) Prinsip keseimbangan pada *pols decker* adalah sebuah prinsip yang terletak pada bagian bentuk, ukuran, dan warna yang senada.
- 3) Prinsip irama pada *pols decker* adalah sebuah prinsip yang terletak pada pengolahan bentuk yang harus seimbang dan juga senada pada bagian sisi kanan dan kiri.
- 4) Prinsip proporsi pada *pols decker* adalah sebuah prinsip yang terletak pada bagian pengolahan bentuk, warna, serta ukuran yang harus simetris pada bagian sisi kanan dan kiri.
- 5) Prinsip keselarasan pada *pols decker* adalah sebuah prinsip yang terletak pada bagian bentuk, warna, dan ukuran yang harus sama ataupun senada.

Hasil interpretasi peneliti terhadap *pols decker*:

“Bentuk desain ornamen kostum tari remo gaya surabayan pada *pols decker* tersebut memiliki kesan yang menonjol pada ornamen bagian tengah, serat diikuti dengan motif bunga yang juga memiliki kesan raut dan warna yang sama dengan simbol daya hidup manusia pada pergelangan tangan penari”.

c. Prinsip Estetika Celana

- 1) Prinsip kesatuan pada celana adalah sebuah prinsip yang terletak pada bagian bentuk dan juga warna yang harus selaras pada bagian bawah atau lutut sang penari.

-
- 2) Prinsip keseimbangan pada celana adalah sebuah prinsip yang terletak pada bagian sebuah bentuk yang diolah dengan serupa atau sama.
 - 3) Prinsip irama pada celana adalah sebuah prinsip yang terletak pada bagian bawah atau lutut sang penari dengan memiliki kesan warna dan bentuk yang senada.
 - 4) Prinsip proporsi pada celana adalah sebuah prinsip yang terletak pada bagian penciptaan bentuk, warna, dan ukuran yang sama atau simetris.
 - 5) Prinsip keselarasan pada celana adalah sebuah prinsip yang terletak pada bagian warna yang memberikan kesan elegan pada bagian bawah atau lutut sang penari.

Hasil intepretasi peneliti terhadap celana:

“Bentuk desain ornamen kostum tari remo gaya surabayan pada celana tersebut memiliki kesan nilai keseimbangan yang di susun dengan adanya motif bunga yang di ciptakan sebagai simbol pelengkap, agar tidak terkesan polos”.

d. Prinsip Estetika *Boro – boro*

- 1) Prinsip kesatuan pada *boro - boro* adalah sebuah prinsip yang terletak pada bagian sisi kanan dan kiri pinggul penari yang diolah dengan penciptaan pengolahan bentuk dan warna yang sama atau saling berkesinambungan.
- 2) Prinsip keseimbangan pada *boro - boro* adalah sebuah prinsip yang terletak pada bagian bentuk, ukuran, dan warna yang senada
- 3) Prinsip irama pada *boro - boro* adalah sebuah prinsip yang terletak pada pengolahan bentuk yang harus seimbang dan juga senada pada bagian sisi kanan dan kiri.

-
- 4) Prinsip proporsi pada *boro - boro* adalah sebuah prinsip yang terletak pada bagian pengolahan bentuk, warna, serta ukuran yang harus simetris pada bagian sisi kanan dan kiri.
 - 5) Prinsip keselarasan pada *boro - boro* adalah sebuah prinsip yang terletak pada bagian bentuk, warna, dan ukuran yang harus sama ataupun senada.

Hasil interpretasi peneliti terhadap *boro - boro*:

“Bentuk desain ornamen kostum tari remo gaya surabayan pada *boro - boro* tersebut memiliki kesan nilai keselarasan atau kesamaan pada motif kembangan yang di ciptakan dengan garis keatas dan simetris sebagai simbol hiasan pelengkap, agar terkesan lebih indah pada bagian sisi kanan dan kiri pinggul sang penari”.

e. Prinsip Estetika *Rapek*

- 1) Prinsip kesatuan pada *rapek* adalah sebuah prinsip yang terletak pada pengolahan bentuk kembangan dan warna yang selaras.
- 2) Prinsip keseimbangan pada *rapek* adalah sebuah prinsip yang terletak pada bagian bentuk dan ukuran yang harus rata atau presisi.
- 3) Prinsip irama pada *rapek* adalah sebuah prinsip yang terletak pada bagian pengolahan bentuk kembangan yang indah dan pemberian aksentuasi warna untuk memunculkan sisi keindahannya.
- 4) Prinsip proporsi pada *rapek* adalah sebuah prinsip yang terletak pada bagian pengolahan bentuk dan ukuran yang simetris di ikuti pengolahan warna yang seimbang.

-
- 5) Prinsip keselarasan pada *rapek* adalah sebuah prinsip yang terletak pada bagian pengolahan bentuk, ukuran, dan warna yang diolah dengan komposisi yang baik.

Hasil interpretasi peneliti terhadap *rapek* :

“Bentuk desain ornamen kostum tari remo gaya surabayan pada *rapek* tersebut memiliki unsur motif kembangan yang menggambarkan isi alam sebagai simbol bumi untuk tempat kehidupan”.

4. Kesimpulan

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa elemen - elemen kostum tari remo gaya surabayan tersebut dapat memberikan kesan estetik bagi para penari. Elemen - elemen tersebut jika tidak di libatkan adanya sebuah makna bentuk desain ornamen, maka kostum tersebut terkesan monoton dan tidak memiliki kesan estetik.

Makna pada kostum Tari Remo Gaya Surabayan tersebut adalah bentuk motif bunga yang memiliki berbagai macam. Makna pada motif - motif bunga tersebut yaitu sebagai sumber kehidupan, simbol daya hidup manusia, dan sebagai simbol bumi untuk kehidupan. Jadi menurut peneliti dengan adanya penciptaan motif ornamen kostum Tari Remo gaya surabayan tersebut dapat membuat sang penari menjadi lebih antusias dan semangat membawakan tariannya, karena dengan begitu penari menjadi lebih banyak mendapatkan dukungan dari para penonton. Inovasi pada pembuatan desain ornamen kostum tari remo gaya surabayan tersebut merupakan salah satu cara agar masyarakat lebih bisa menghargai dan menginovasi kebudayaan yang ada di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Ahmad, A. S. E. (2021). Kritik Sejarah Batik Sidorajo. *Jurnal Seni Rupa Gorga*, 10(1).
- Cendani, M. R. (2012). *Buku Visual Tari Remo Surabayan Sebagai Media Pendukung Hak Paten Kesenian Khas Surabaya*. 031.
- Eaton, M. M. (2010). *Persoalan - Persoalan Dasar Estetika*. Salemba Humanika.
- Ginting, E. Y., Rudiyanto, G., & Hutama, K. (2021). Bentuk, Ornamen Dan Makna Pada Cincin Tapak Gajah Tradisional Karo. *Jurnal Seni Dan Reka Rancang: Jurnal Ilmiah Magister Desain*, 3(2), 145–160. <https://doi.org/10.25105/jsrr.v3i2.9431>
- Junaedi, D. (2016). *Estetika Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai*. ArtCiv.
- Luhur, L. V. (2020). Bentuk Ragam Hias Pada Aksesoris Pakaian Adat Tarian Caci Di Desa Nenu Kecamatan Cibal Kabupaten Manggarai Tengah Nusa Tenggara Timur. *Racana: Jurnal Pendidikan Seni Dan Budaya*, 1(2), 1–9.
- Naura Hendriana, H., Faidah, M., & KPritasari, O. (2020). *Kajian Bentuk, Makna Kreatifitas Pada Tata Rias Dan Busana Tari Sparkling Surabaya, Jawa Timur*. 09, 53–58.
- Sumardjo, J. (2000). *Filsafat Seni* (I. T. Bandung (ed.)).
- Wardhani, S., & Giarto, A. (2019). *Perancangan Visual Book Tari Remo Gaya Surabayan*. 1–14.
- Wibisono, T. B. (2015). *Tari Ngremo Catatan Dari Panggung ke Panggung*. Dewan Kesenian Propinsi Jawa Timur.